

BAB II

PROFIL PERUSAHAAN

2.1 Sejarah PT Petrokimia Gresik

PT Petrokimia Gresik merupakan pabrik pupuk terlengkap di Indonesia, yang pada awal berdirinya disebut Proyek Petrokimia Surabaya. Kontrak pembangunannya ditandatangani pada tanggal 10 Agustus 1964, dan mulai berlaku pada tanggal 8 Desember 1964. Proyek ini diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, HM. Soeharto pada tanggal 10 Juli 1972, yang kemudian tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari jadi PT Petrokimia Gresik.

PT Petrokimia Gresik beralamat di Jl. Jenderal Ahmad Yani, Gresik, Jawa Timur dan saat ini menempati areal lebih dari 450 hektar di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Total produksi saat ini mencapai 8,9 juta ton/tahun, terdiri dari produk pupuk sebesar 5 (lima) juta ton/tahun, dan produk non pupuk sebanyak 3,9 juta ton/tahun. Anak Perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero) ini bertransformasi menuju perusahaan Solusi Agroindustri untuk mendukung tercapainya program Ketahanan Pangan Nasional, dan kemajuan dunia pertanian.

Struktur Pemegang Saham PT Petrokimia Gresik adalah PT Pupuk Indonesia (Persero) yang memiliki 2.393.033 lembar saham atau senilai Rp2.393.033.000.000 (99,9975%) dan Yayasan Petrokimia Gresik yang memiliki 60 lembar saham atau senilai Rp60.000.000 (0,0025%).

Pada awalnya PT Petrokimia Gresik didirikan dengan latar belakang lingkungan Indonesia yang memiliki sumber daya alam melimpah dan merupakan negara agraris yang memiliki titik berat pembangunan pada sektor pertanian. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan dalam sektor pertanian adalah mendirikan pabrik pupuk.

Tabel 2. 1 Sejarah Perkembangan PT Petrokimia Gresik (Sumber PT Petrokimia Gresik)

No	Tahun	Keterangan
1	1960	PT Petrokimia Gresik didirikan dengan nama <i>PROJEK PETROKIMIA SOERABAJA</i> berdasarkan hukum TAP MPRS No.II/MPRS/1960 dan Kepres RI No.260 Tahun 1960.
2	1962	Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan yang diwakili oleh

		Badan Proyek-Proyek Industri (BP31) mengadakan survey lokasi di daerah Jawa Timur, lebih tepatnya Tuban dan Pasuruan hingga didapatkan Gresik sebagai lokasi yang paling tepat.
3	1964	Pelaksanaan pembangunan fisik <i>PROJEK PETROKIMIA SOERABAJA</i> tahap pertama yang berdasar pada Inpres RI No. 1Instr/1963 dan diatur dalam Keputusan Presiden No.225 pada tanggal 4 November 1964 dilakukan oleh Consindit Sp. A dari Italia sebagai kontraktor utama.
4	1968	Perlonjakan politik dan krisis ekonomi terjadi pada tahun 1968 sehingga pembangunan <i>PROJEK PETROKIMIA SOERABAJA</i> harus dihentikan. Selain itu, biaya yang diperlukan untuk operasi sangat tinggi dan tidak sesuai dengan hasil penjualan.
5	1971	Pemerintah membuat keputusan

		berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 1971 untuk mengubah status badan hukum <i>PROJEK PETROKIMIA SOERABAJA</i> menjadi Perusahaan Umum (Perum)
6	1972	Presiden soeharto meresmikan status badan hukum <i>PROJEK PETROKIMIA SOERABAJA</i> pada tanggal 10 Juli 1972, dan akhirnya sampai saat ini tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Ulang Tahun PT Petrokimia Gresik. Setelah diresmikan, PT Petrokimia Gresik mulai memproduksi pupuk urea berbasis minyak bumi.
7	1975	Status badan hukum <i>PROJEK PETROKIMIA SOERABAJA</i> diubah menjadi persero dengan nama PT Petrokimia Gresik (Persero) berdasarkan peraturan Pemerintah No. 35/1974 jo PP No. 14/1975. Nama Petrokimia berasal dari kata “Petroleum Chemical” yang disingkat

		<p>menjadi Petrochemical yang berarti bahan-bahan kimia yang terbuat dari minyak bumi dan gas sedangkan nama Gresik menunjukkan letak dari perusahaan tersebut.</p> <p>Pada tahun ini berdiri Petrokimia Kayaku sebagai anak usaha pertama Petrokimia Gresik.</p>
8	1976	PT Petrokimia Gresik menciptakan dan mendirikan Pabrik Pupuk Fosfat untuk melengkapi Pupuk Urea.
9	1984	PT Petrokimia Gresik mendirikan anak usaha kedua, yaitu Petrosida Gresik, sebagai produsen bahan aktif kimia untuk formulator pestisida pertama di Indonesia.
10	1994	PT Petrokimia Gresik melakukan transformasi pabrik Amoniak- Urea dari yang awalnya berbasis minyak bumi menjadi pabrik Amoniak-Urea yang berbasis Gas Alam.
11	1997	Pemerintah membuat keputusan

		berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 28/1997 bahwa PT Petrokimia Gresik resmi menjadi anggota Holding Company PT Pupuk Sriwijaya Palembang.
12	2000	<p>Abdurahman Wahid pada tanggal 25 Agustus 2000 meresmikan Pabrik Pupuk Majemuk NPK PHONSKA dengan teknologi Spanyol INCRO. Pabrik tersebut memiliki kapasitas produksi 300.000 II - 3 ton/tahun. Kontruksi dari pembangunan pabrik ini ditangani oleh PT. Rekayasa Industri.</p> <p>Dengan berdirinya pabrik ini, PT Petrokimia Gresik juga menginisiasi Program Kemitraan Agribisnis untuk mengedukasi petani akan pentingnya penggunaan pupuk NPK dalam sistem pertanian.</p>
13	2003	Pembangunan pabrik NPK blending dilakukan dengan kapasitas produksi

		60.000 ton/tahun pada bulan Oktober.
14	2004	Rehabilitation Flexible Operation (RFO) diterapkan untuk mengantisipasi akan adanya permintaan pasar yang tinggi pada produk PHONSKA. Penerapan dilakukan pada Pabrik Fosfat (PF I).
15	2005	<p>Tiga macam pupuk diproduksi pada tahun ini dengan bulan yang berbeda. Pupuk pertama adalah Kalium Sulfat (ZK) yang diproduksi pada bulan Maret dengan kapasitas produksi 10.000 ton/tahun.</p> <p>Pupuk yang kedua adalah Petroganik yang diproduksi pada bulan Desember dengan kapasitas produksi 3.000 ton/tahun.</p> <p>Kemudian yang terakhir adalah pupuk NPK Granulation yang diproduksi pada bulan Desember pula dengan kapasitas produksi 100.000 ton/tahun.</p>

16	2009	PT Petrokimia Gresik menghadirkan varian Pupuk Hayati berupa Petro Chick, Petro Bio Feed, dan Petro Fish.
17	2013	Pemerintah meresmikan PT Petrokimia Gresik sebagai anak perusahaan atau anggota Holding Company Pupuk Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum & HAM Republik Indonesia, Nomor AHU-17695.AH.01.02 Tahun 2012.
18	2016	Pada tahun ini diluncurkan pupuk Phonska Plus sebagai solusi akan minimnya unsur hara Zink (Zn) pada Sebagian besar lahan pertanian di Indonesia.
19	2020	Didirikan Pabrik Surfaktan sebagai strategi Related Diversified Industry. Selain itu, pada tahun ini juga diluncurkan produk baru berupa Pupuk Organik Cair Phonska OCA sebagai solusi praktis bagi petani

		untuk meningkatkan produktivitas tanaman sekaligus menjaga kesehatan tanah.
--	--	---

Seiring dengan perkembangannya dari tahun ke tahun, PT Petrokimia Gresik juga mengalami beberapa kali perluasan perusahaan sebagai berikut:

a) Perluasan Pertama

Perluasan pertama dilakukan pada tanggal 29 Agustus 1979 dengan kontraktor Spie Batignoles dari Perancis. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik pupuk TSP

I. Pada tahun ini juga dibangun pelabuhan dan fasilitas Instalasi Penjernihan Air Gunungsaridi Surabaya yang memanfaatkan bahan baku air dari sungai Brantas dengan kapasitas 800 m³ /jam.

b) Perluasan Kedua

Perluasan kedua dilakukan pada tanggal 30 Juli 1983 dengan kontraktor SpieBatignoles dari Perancis. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik pupuk TSP II Selain itu, pada tahun ini juga melakukan

perluasan pada pelabuhan dan pembangunan 4 Instalasi Penjernihan Air Babat di Lamongan yang memanfaatkan bahan baku air darisungai Bengawan Solo dengan kapasitas 2000 m³ /jam.

c) Perluasan Ketiga

Perluasan ketiga dilakukan pada tanggal 10 Oktober 1984 dengan kontraktor dari Jepang bernama Hitachi Zosen. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik Asam Sulfat dengan kapasitas produksi 550.000 ton/tahun, pabrik pupuk ZA II dengan kapasitas produksi 250.000 ton/tahun, pabrik Asam Fosfat, pabrik Cement Retarder, pabrik Aluminium Fluorida, Pabrik Ammonium Sulfat, dan Unit Utilitas.

d) Perluasan Keempat

Perluasan keempat dilakukan pada tanggal 02 Mei 1986 yang ditangani langsung oleh tenaga dari PT. Petrokimia Gresik. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik pupuk ZA III dengan kapasitas produksi 200.000 ton/tahun.

e) Perluasan Kelima

Perluasan kelima dilakukan pada tanggal 29 April 1994 dengan kontraktor PT Inti Karya Persada

Teknik (IKPT) Indonesia. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik Ammonia dan pabrik Urea baru dengan teknologi KELLOG dari Amerika dan TEC dari Jepang. Pada pabrik Ammonia bahan baku yang digunakan adalah gas alam yang dialirkan dengan menggunakan pipa dari Kangean, Madura.

f) Perluasan Keenam

Perluasan keenam dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2000 dengan kontraktor PT. Rekayasa Industri. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik pupuk majemuk PHONSKA dengan menggunakan teknologi INCRO dari Spanyol. Kapasitas produksi dari pabrik pupuk majemuk PHONSKA ini sebesar 450.000 ton/tahun.

g) Perluasan Ketujuh

Perluasan ketujuh dilakukan pada tahun 2003. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik pupuk NPK Blending dengan kapasitas produksi 60.000 ton/tahun.

h) Perluasan Kedelapan

Perluasan kedelapan dilakukan pada tanggal 23

Maret 2005. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik pupuk ZK dengan kapasitas produksi 10.000 ton/tahun, pabrik pupuk NPK I dengan kapasitas produksi sebesar 100.000 ton/tahun, dan pabrik pupuk Petroganik dengan kapasitas produksi sebesar 1.350 kg/jam.

i) Perluasan Kesembilan

Perluasan kesembilan dilakukan pada tahun 2008. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik pupuk PHONSKA II dengan kapasitas produksi II - 5 600.000 ton/tahun, pabrik pupuk NPK II dengan kapasitas produksi 100.000 ton/tahun, dan produk inovasi berupa pupuk Petro Biofertil yang memiliki kapasitas produksi sebesar 10.000 ton/tahun.

j) Perluasan Kesepuluh

Perluasan kesepuluh dilakukan pada tahun 2009. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik pupuk PHONSKA III yang merupakan rehabilitasi dan optimalisasi dari pabrik pupuk SP-36 dengan kapasitas produksi 600.000 ton/tahun, pabrik pupuk NPK III dan IV dengan kapasitas produksi setiap jenisnya sebesar 100.000 ton/tahun, serta pabrik pupuk Fosfat I dan II

dengan kapasitas produksi setiap jenisnya sebesar 500.000 ton/tahun.

k) Perluasan Kesebelas

Perluasan kesebelas dilakukan pada tahun 2010. Perluasan yang dilakukan adalah membuat instalasi pembangkit listrik dengan nama unit Utilitas Batubara (UBB). Unit ini menggunakan dua boiler dengan kapasitas masing-masing 150 ton/jam sehingga mampu menghasilkan energi sebesar 30 MW.

l) Perluasan Kedua belas

Perluasan kedua belas dilakukan pada tahun 2011. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik pupuk PHONSKA IV dengan kapasitas produksi 600.000 ton/tahun dan tangki Amoniak 10.000 MT.

m) Perluasan Ketiga Belas

Perluasan ketiga belas dilakukan pada tahun 2013. Perluasan yang dilakukan adalah melakukan kerjasama atau Joint Venture antara PT Petrokimia Gresik dan Jordan Phosphate Mines Cooperation sehingga dapat membentuk perusahaan PT Petro Jordan Abadi yang menghasilkan produk berupa Asam Fosfat,

Asam Sulfat, dan Cement Retarder.

n) Perluasan Keempat Belas

Perluasan keempat belas dilakukan pada tahun 2014. Perluasan yang dilakukan adalah pengembangan pelabuhan dan pergudangan, serta pengembangan beberapa proyek yang berkelanjutan antara lain Amoniak dan Urea II, Updating pipa IPA Gunungsari, Revamping Asam Sulfat, Tangki Amoniak 20.000 MT Double Wall, dan Construction.

2.2 Kapasitas Produksi

Sejak beroperasi dari tahun 1972, PT Petrokimia Gresik terus mengembangkan dan meningkatkan aktivitas usahanya di bidang produksi pupuk. Saat ini, PT Petrokimia Gresik memiliki berbagai bidang usaha dan fasilitas pabrik terpadu, baik yang dikelola sendiri ataupun melalui anak perusahaan mereka.

PT Petrokimia Gresik telah memiliki 16 pabrik yang menghasilkan produk pupuk dan non pupuk dengan kapasitas produksi per tahun sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Kapasitas Produksi Produk Pupuk (Sumber PT Petrokimia Gresik)

Jenis Produk	Jumlah Pabrik	Kapasitas/tahun
Pupuk Urea	2	1.030.000 ton/tahun
Pupuk Fosfat	1	500.000 ton/tahun
Pupuk ZA	3	750.000 ton/tahun
Pupuk NPK Phonska	4	2.250.000 ton/tahun
Pupuk NPK (Kebomas, Blending)	4	450.000 ton/tahun
Pupuk ZK	2	20.000 ton/tahun
Pupuk Organik Petroganik	150	1.500.000 ton/tahun

*Tabel 2. 3 Kapasitas Produksi Produk Non-Pupuk
(Sumber PT Petrokimia Gresik)*

Jenis Produk	Jumlah Pabrik	Kapasitas/tahun
Amoniak	2	1.050.000 ton/tahun
Asam Sulfat	2	1.170.000 ton/tahun
Asam Fosfat	2	400.000 ton/tahun
Aluminium Fluorida	1	12.600 ton/tahun
Purified Gypsum	2	800.000 ton/tahun
CO ₂ Cair	2	21.000 ton/tahun
HCl	2	11.600 ton/tahun

2.3 Pengetahuan Produk PT Petrokimia Gresik

PT Petrokimia Gresik memiliki produk berupa produk pupuk dan non-pupuk. Berikut adalah spesifikasi produk yang dihasilkan PT Petrokimia Gresik.

1. Produk Pupuk Bersubsidi

PT Petrokimia Gresik merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bernaung di bawah Departemen Keuangan. Untuk itu, guna mencapai ketahanan pangan nasional maka pemerintah mengeluarkan kebijakan subsidi pupuk. Pupuk bersubsidi yang diproduksi oleh PT Petrokimia Gresik antara lain pupuk ZA, Urea, SP-36, NPK Phonska, dan pupuk organik Petroganik. Untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, petani harus tergabung dalam kelompok tani, menyusun E-RDKK (Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok), menggarap lahan paling luas 2 (dua) hektar atau 1 (satu) hektar untuk petambak (Permentan No. 49 Tahun 2020).

2.4 Struktur Organisasi

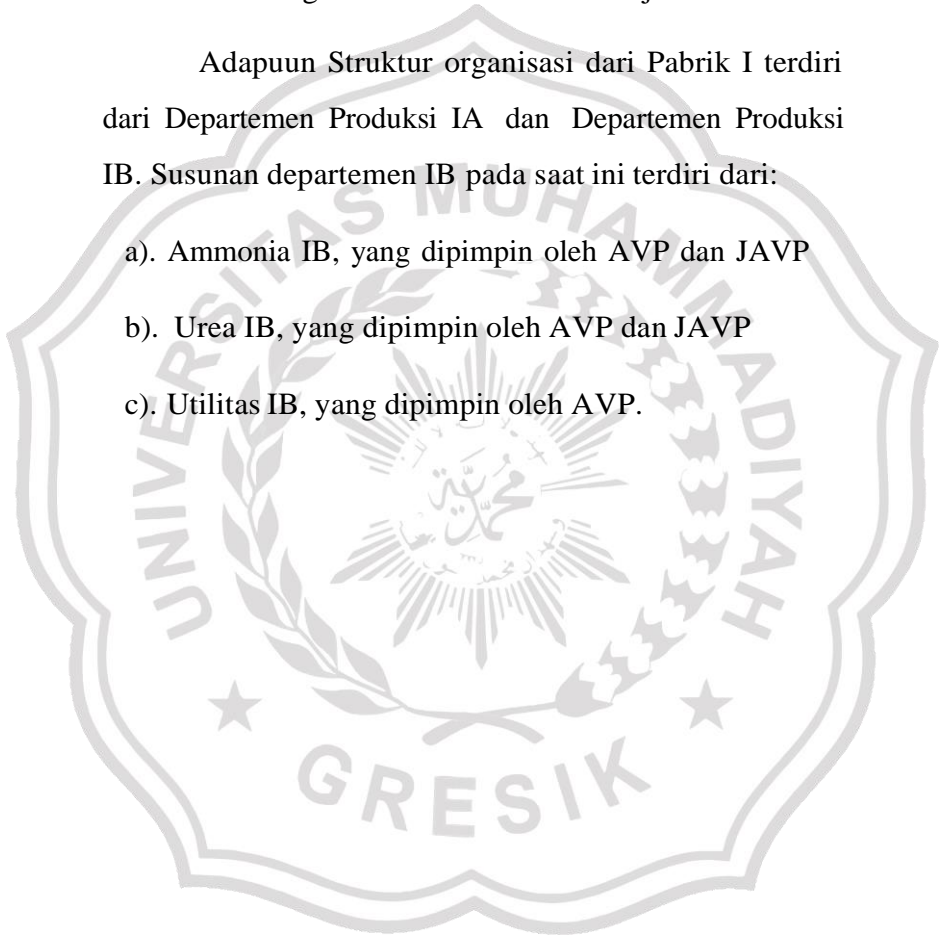
Struktur organisasi PT. Petrokimia Gresik berbentuk matriks, dimana terdapat hubungan kerja dan aliran informasi secara horizontal dan vertikal. Secara garis besar, PT Petrokimia Gresik dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang membawahi Direktur Operasi dan Produksi dan Direktur Keuangan dan Umum. Susunan pimpinan perusahaan pada saat ini ialah:

Direktur Utama : Dwi Satriyo Annugroho
Direktur Operasi dan Produksi : Digna Jatningsih

Direktur Keuangan dan Umum: Budi Wahyu Soesilo

Adapun Struktur organisasi dari Pabrik I terdiri dari Departemen Produksi IA dan Departemen Produksi IB. Susunan departemen IB pada saat ini terdiri dari:

- a). Ammonia IB, yang dipimpin oleh AVP dan JAVP
- b). Urea IB, yang dipimpin oleh AVP dan JAVP
- c). Utilitas IB, yang dipimpin oleh AVP.



2.5 Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan

Berdirinya PT Petrokimia Gresik berlatar belakang kondisi wilayah Indonesia yang merupakan negara agraris dimana penduduknya banyak yang bekerja dalam sektor pertanian sehingga untuk dapat mengembangkan sektor pertanian tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mendirikan pabrik pupuk. Pendirian pabrik pupuk PT Petrokimia Gresik tentunya disertai dengan penetapan visi dan misi perusahaan agar PT Petrokimia Gresik dapat berjalan dengan baik. Berikut merupakan visi dan misi PT Petrokimia Gresik

A. Visi

Menjadi produsen pupuk dan produk kimia lainnya yang berdaya saing tinggi dan produknya paling diminati konsumen.

B. Misi

1. Mendukung penyediaan pupuk nasional untuk tercapainya program swasembadapangan.
2. Meningkatkan hasil usaha untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional dan pengembangan usaha Perusahaan.

3. Mengembangkan potensi usaha untuk mendukung industri kimia nasional dan berperan aktif dalam community development.

Selain visi dan misi, PT Petrokimia Gresik juga memiliki beberapa tata nilai perusahaan yang terdiri dari 6 nilai yang memiliki akronim **AKHLAK** dengan rincian sebagai berikut:

1) Amanah

Nilai amanah memiliki definisi memegang teguh rasa kepercayaan yang diberikan.

Nilai ini memiliki beberapa panduan perilaku yaitu

- Memenuhi janji dan komitmen
- Bertanggung jawab atas tugas, keputusan dan tindakan yang dilakukan
- Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika

2) Kompeten

Nilai kompeten memiliki definisi terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.

Nilai ini memiliki beberapa panduan perilaku yaitu

- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab

tantangan yang selalu berubah

- Membantu orang lain belajar
- Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik

3) Harmonis

Nilai harmonis memiliki definisi saling peduli dan menghargai perbedaan. Nilai ini memiliki beberapa panduan perilaku yaitu

- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
- Suka menolong orang lain
- Membangun lingkungan kerja yang kondusif

4) Loyal

Nilai loyal memiliki definisi berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Nilai ini memiliki beberapa panduan perilaku yaitu

- Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN dan negara
- Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar
- Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak

bertentangan dengan hukum dan etika

5) Adaptif

Nilai adaptif memiliki definisi terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan. Nilai ini memiliki beberapa panduan perilaku yaitu

- Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik
- Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi
- Bertindak proaktif

6) Kolaboratif

Nilai kolaboratif memiliki definisi membangun kerja sama yang sinergis. Nilai ini memiliki beberapa panduan perilaku yaitu

- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
- Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
- Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber

daya untuk tujuan bersama

2.6 Logo PT Petrokimia Gresik



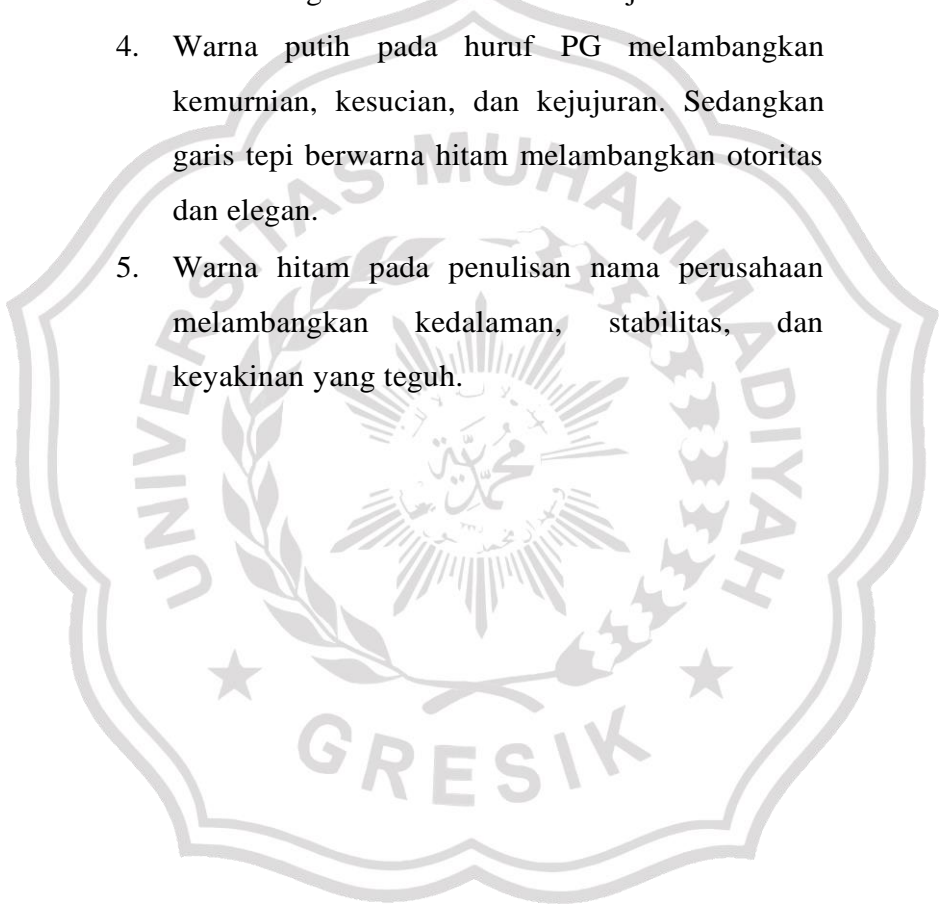
Gambar 2. 3 Logo PT Petrokimia Gresik (Sumber PT Petrokimia Gresik)

Inspirasi logo PT Petrokimia Gresik adalah seekor kerbau berwarna kuning keemasan yang berdiri tegak di atas kelopak daun yang berujung lima dengan tulisan berwarna putih di bagiantengahnya.

1. Kerbau berwarna kuning keemasan, dipilih sebagai penghormatan terhadap daerah Kecamatan Kebomas. Kerbau melambangkan sikap yang suka berkerja keras, loyal, dan jujur. Selain itu kerbau adalah hewan yang dikenal luas oleh masyarakat Indonesiasebagai Sahabat Petani.
2. Daun berujung lima melambangkan kelima sila dari Pancasila. Huruf PG berwarna putih sebagai

singkatan dari “Petrokimia Gresik”.

3. Warna kuning emas pada hewan kerbau melambangkan keagungan. Daun hijau melambangkan kesuburan dan kesejahteraan
4. Warna putih pada huruf PG melambangkan kemurnian, kesucian, dan kejujuran. Sedangkan garis tepi berwarna hitam melambangkan otoritas dan elegan.
5. Warna hitam pada penulisan nama perusahaan melambangkan kedalaman, stabilitas, dan keyakinan yang teguh.



2.7 Lokasi Pabrik PT Petrokimia Gresik

PT Petrokimia Gresik menempati lahan kompleks seluas 450 Ha, dimana lahan tersebut sudah ditempati dan dikelola, yang terdiri dari:

Kecamatan Kebomas, yaitu:

1. Desa Kebomas
2. Desa Randuagung
3. Desa Tlogopatut

Kecamatan Manyar, yaitu:

1. Desa Pojok Pesisir
2. Desa Rumo Meduran
3. Desa Tepen

Kecamatan Gresik, yaitu:

1. Desa Ngipik
2. Desa Sukorame
3. Desa Karangturi
4. Desa Lumpur
5. Desa Tlogopojok

Daerah Gresik dipilih sebagai lokasi pabrik pupuk telah melalui hasil study kelayakan padatahun 1962 oleh Badan Persiapan Proyek – Proyek Industri 9BP3I) yang

dikoordinir Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan. Gresik dinilai ideal dengan beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Tersedianya sumber air dari aliran sungai Brantas dan Bengawan Solo.
2. Dekat dengan daerah konsumen pupuk terbesar, yaitu Perkebunan dan Petani Tebu.
3. Cukup tersedianya lahan yang kurang produktif.
4. Dekat dengan Pelabuhan sehingga memudahkan dalam hal akomodasi.

